

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa. Lemahnya proses pembelajaran merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal, mengingat dan menimbun berbagai informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Proses Pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan yang sangat penting. Proses Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik. Interaksi atau hubungan timbal balik dalam peristiwa pembelajaran tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa saja, tetapi berupa interaksi edukatif. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.

Berbagai macam disiplin ilmu yang diajarkan di sekolah, diharapkan dapat memberikan nilai tambah terhadap pengembangan kualitas siswa tersebut. Salah satu ilmu yang diajarkan di sekolah adalah fisika. Fisika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari, menguraikan dan menganalisis gejala-gejala alam secara ilmiah. Fisika sebagai ilmu dasar mempunyai andil yang besar dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini ditandai berkembangnya teknologi di segala bidang yang menerapkan konsep-konsep fisika. Pembelajaran fisika dapat dilakukan dengan pengamatan langsung melalui indera manusia dan pengamatan tidak langsung melalui media atau alat bantu yang tepat. Pembelajaran Fisika harus ditampilkan dalam bentuk produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap

ilmiah. Berdasarkan hal tersebut maka dalam mempelajari fisika, siswa hendaknya diberi kesempatan untuk membuktikan kebenaran dari teori yang ada dan diberi kesempatan untuk menemukan sesuatu yang baru. Sehingga dapat menumbuhkan sikap ilmiah pada siswa, seperti berfikir kritis, kreatif, kerjasama, dan kemampuan pemahaman konsep.

Berdasarkan pengalaman penulis saat melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) terlihat jelas bahwa dalam kegiatan belajar mengajar siswa hanya diberikan teori-teori dan cara menyelesaikan soal-soal fisika tanpa mengarahkan siswa untuk membawa konsep fisika dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi tidak aktif dan kreatif sehingga pelajaran fisika pun menjadi membosankan dan menjadi salah satu pelajaran yang sulit dipelajari dan tidak disukai oleh siswa. Akibatnya siswa kurang mampu memahami dan menerapkan konsep fisika dalam kehidupan sehari-hari.

Hal lain yang dilakukan Peneliti adalah melakukan wawancara dengan guru bidang studi Fisika di SMA Negeri 9 Medan yang mengatakan hasil belajar siswa masih rendah. Siswa hanya menghafal rumus dan bukan memahami konsep fisika untuk menyelesaikan soal saat menghadapi ujian. Selain itu model pembelajaran yang sering digunakan adalah konvensional seperti ceramah, mencatat, dan mengerjakan soal, dan pembelajaran hanya berlangsung satu arah, sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam belajar. Guru tidak mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran. Walaupun siswa diberi kesempatan untuk bertanya, sedikit sekali yang melakukannya. Hal ini karena siswa masih takut atau bingung mengenai apa yang akan ditanyakan. Selain itu beliau juga menyatakan bahwa hasil belajar siswa masih rendah yaitu rata-rata 60,0 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70,0.

Salah satu materi fisika yang terkait erat dengan kehidupan sehari-hari namun sulit dipahami oleh siswa adalah listrik dinamis. Konsep kelistrikan ini merupakan konsep yang cukup penting dalam kurikulum pembelajaran fisika. Namun kenyataannya, tidak sedikit siswa mengalami kesulitan terutama dalam mengaplikasikan listrik dinamis dalam berbagai permasalahan. Hal ini dikarenakan

dalam pengajarannya di sekolah, siswa tidak dilibatkan secara langsung dalam menemukan konsep yang tepat, sehingga begitu siswa dihadapkan pada permasalahan yang membutuhkan analisis, siswa mengalami kesulitan untuk memecahkan dan mencari solusi mengapa sesuatu itu bisa terjadi.

Permasalahan siswa yang merasa sulit dan bosan terhadap pelajaran fisika perlu diupayakan pemecahannya yaitu dengan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengubah suasana pembelajaran yang melibatkan siswa untuk lebih aktif. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang studi fisika harus mengarah pada bagaimana cara yang tepat untuk memotivasi siswa dan mengembangkan kreativitas serta sikap inovatif dari pendidiknya agar siswa mau belajar dan membuat siswa aktif dalam proses belajar. Salah satu model yang diterapkan dalam belajar fisika adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation* (GI).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif sejak perencanaan pembelajaran, baik dalam menentukan topik yang akan dibahas maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi kelompok sehingga dapat digunakan untuk mengatasi masalah pembelajaran fisika. Harapannya agar terjadinya pembelajaran bermakna sesuai dengan paradigma konstruktivistik. Artinya, dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya.

Selain itu, berdasarkan penelitian sebelumnya, yakni : Fitria Sakinah dan Purwanto (2014) memperoleh adanya pengaruh yang signifikan dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Suhu dan Kalor di kelas X SMA Negeri 1 Perbaungan. Berdasarkan data yang didapat, hasil nilai pretes kelas eksperimen diperoleh 35,46 dan posttest 70,15. Penelitian yang dilakukan oleh Priastuti (2015) juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar siswa pada materi

pokok besaran fisika dan satuannya di kelas X semester I SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Batubara. Data yang diperoleh, hasil nilai pretes kelas eksperimen diperoleh 44,53 dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) nilai posttest kelas eksperimen menjadi 77,66. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tempat penelitian, sampel penelitian, materi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian.

Dari uraian alasan dalam latar belakang di atas, maka peneliti menggagas suatu penelitian yang terangkum dalam susunan rencana penelitian yang berjudul *“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Fluida Dinamis Di Kelas XI Semester II SMAN 9 MEDAN T.P 2016/2017.”*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi pokok-pokok masalahnya sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep materi pelajaran fisika sehingga siswa sulit mempelajarinya.
2. Siswa tidak berperan aktif dalam pemerolehan pengetahuan.
3. Model pembelajaran yang digunakan guru di dalam pembelajaran fisika kurang bervariasi.
4. Salah satu materi fisika yang sulit dipahami oleh siswa adalah listrik dinamis.
5. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher centered).
6. Hasil belajar siswa yang masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan dan keterbatasan kemampuan, materi dan waktu yang tersedia maka peneliti perlu membuat batasan masalah dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi batasan dalam penelitian ini yakni:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI) pada kelas eksperimen

2. Materi yang akan diajarkan adalah materi pokok fluida dinamis.
3. Hasil belajar yang akan diteliti pada aspek kognitif, serta aktivitas siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa (aspek kognitif) yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Fluida Dinamis di kelas XI Semester II SMA Negeri 9 Medan T.P 2016/2017?
2. Bagaimana aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Fluida Dinamis di kelas XI Semester II SMA Negeri 9 Medan T.P 2016/2017.
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Fluida Dinamis di kelas XI Semester II SMA Negeri 9 Medan T.P 2016/2017.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa (aspek kognitif) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation (GI)* dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Fluida Dinamis di kelas XI Semester II SMA Negeri 9 Medan T.P 2016/2017.
2. Untuk mengetahui aktifitas siswa selama pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation (GI)* dan pembelajaran konvensional

terhadap hasil belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Fluida Dinamis di kelas XI Semester II SMA Negeri 9 Medan T.P 2016/2017.

3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Fluida Dinamis di kelas XI Semester II SMA Negeri 9 Medan T.P 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis
 1. Sebagai pedoman bagi peneliti sebagai calon guru fisika dalam melaksanakan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* untuk nantinya diterapkan di lapangan.
 2. Memotivasi guru untuk memperluas penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* pada materi lain secara mandiri dan berkelanjutan.
 3. Siswa lebih termotivasi dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b. Manfaat Praktis
 1. Sebagai bahan masukan bagi guru fisika dalam memilih model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran siswa.
 2. Sebagai bahan informasi guru fisika untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman konsep dalam materi pokok Fluida Dinamis.

1.7 Definisi Operasional

Defenisi operasional dari kata atau istilah dalam kegiatan penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfalisitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama dengan siswa yang berbeda latar belakangnya. Jadi, dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru.
2. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.